

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan itu penting untuk mendorong pertumbuhan nasional yang menguntungkan suatu negara. Pendidikan sebagai kebutuhan penting bagi kehidupan dan perkembangan seiring dengan kemajuan teknologi dan kemajuan ilmu pengetahuan. Melalui pendidikan, individu dapat meningkatkan pengembangan pribadinya dan memanfaatkan sumber daya alam dan ekosistem untuk kepentingan hidup. Selain itu, pendidikan berperan sebagai sarana utama untuk membina keterampilan dan potensi generasi masa depan, yang dengan tujuan menciptakan sumber daya manusia yang terampil. Untuk meningkatkan kekuatan diri dapat dilakukan melalui pendidikan, hal ini sangat penting untuk bersaing dalam kemajuan ilmu pengetahuan.

Pemerintah melakukan berbagai upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran ini, misalnya dengan membangun sekolah dan universitas yang dapat dikelola oleh pemerintah maupun swasta. Pertama, pemerintah memulai program yang mewajibkan siswa bersekolah selama 12 tahun. Program ini, yang terkenal sebagai Pendidikan Menengah Universal (PMU), mengikuti aturan yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 80 tahun 2013 dengan bunyi Pasal 1 ayat 1 "PMU adalah program pendidikan yang memberikan layanan seluas-luasnya kepada seluruh warga negara Republik Indonesia untuk mengikuti pendidikan menengah yang bermutu" dan ayat 2 "Pendidikan Menengah adalah jenjang pendidikan pada jalur pendidikan formal yang merupakan lanjutan pendidikan dasar, berbentuk Sekolah Menengah Atas, Madrasah Aliyah, Sekolah Menengah Kejuruan, dan Madrasah Aliyah Kejuruan atau bentuk lain yang sederajat". Hal ini juga sejalan dengan kebijakan Sistem Pendidikan Nasional, jalur pendidikan terdiri dari tiga yaitu pendidikan formal, non-formal, dan informal. Pendidikan formal terstruktur, dirancang dengan matang, dan memiliki tahapan-tahapan yang

berbeda. Pembelajaran nonformal berlangsung di luar ruang kelas pada umumnya. Pembelajaran informal dimulai di rumah atau di komunitas tertentu. (Anggita et al., 2023).

Di Indonesia, pendidikan regular dimulai dengan jenjang pendidikan pertama. Ini mencakup Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Selanjutnya, siswa memiliki pilihan untuk melanjutkan pendidikan lanjutan, seperti gelar Sarjana (S1), Magister (S2), dan Doktor (S3). Untuk menjadi pekerja yang unggul, siswa harus berusaha mendapatkan pendidikan terbaik, mulai dari Sarjana (S1) hingga Doktor (S3). Mereka bahkan bisa menjadi ahli di bidangnya. Untuk kuliah, siswa perlu menyelesaikan kelas regular atau kelas yang berhubungan dengan pekerjaan. Kelas regular meliputi SMA dan MA. Kelas yang berhubungan dengan pekerjaan meliputi SMK dan MAK atau sekolah sejenis.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah sekolah yang bertujuan untuk membekali siswa dengan keterampilan yang dibutuhkan untuk pekerjaan tertentu. Sekolah Menengah Atas (SMA) bertujuan untuk mengajarkan pengetahuan agar siswa siap untuk pendidikan tinggi. Siswa SMK belajar lebih baik dengan beraktivitas, sementara siswa SMA belajar lebih baik dengan membaca dan belajar. Tujuan utama SMK adalah untuk mengajarkan siswa keterampilan yang dapat mereka gunakan untuk mendapatkan pekerjaan bagus dan melakukan apa yang diinginkan perusahaan. Meskipun SMK berfokus pada pengajaran keterampilan untuk mempersiapkan siswa bekerja, lulusan SMK tetap dapat memilih untuk melanjutkan pendidikan di bidang mereka atau bidang lain. Hal ini membantu mereka berkembang dan meraih sukses di pasar kerja dunia.

Umumnya, peserta didik yang memasuki jenjang pendidikan tinggi diawali dengan rasa ingin tahu dan keinginan untuk memperoleh pengetahuan. Rasa ingin tahu ini memotivasi mereka untuk terlibat secara aktif dan berpartisipasi penuh. Namun, hanya sedikit lulusan Sekolah Menengah

Kejuruan (SMK) yang melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi karena antusiasme mereka untuk melanjutkan pendidikan masih terbatas. Susanto (2016) menggambarkan minat sebagai daya tarik mental yang mendatangkan kegembiraan dan kepuasan bagi seseorang.

Jika persoalan minimnya minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi ini dibiarkan, berdampak buruk terhadap angkatan kerja di bangsa ini. Banyak lulusan sekolah kejuruan yang kurang memiliki pengetahuan dan gagal meningkatkan keterampilan mereka, sehingga berdampak pada terbatasnya prospek kerja karena dunia perusahaan lebih memilih mempekerjakan lulusan dari universitas. Mengandalkan lulusan SMK saja berarti berisiko tergeser oleh mereka yang memiliki gelar sarjana. Oleh karena itu, kuliah di perguruan tinggi memberikan peluang besar bagi generasi muda di negara ini. Sangat penting untuk membantu siswa dan memberi mereka kepercayaan diri agar mereka tertarik melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi. Mereka harus memahami bahwa hanya lulus dari sekolah menengah atau program kejuruan saja tidak cukup.

Peneliti bertujuan untuk mengetahui apakah siswa memiliki rencana untuk melanjutkan ke perguruan tinggi setelah menyelesaikan sekolah kejuruan, dan melakukan penelitian di SMK Negeri 44 Jakarta, sebuah sekolah kejuruan yang terletak di Jakarta Pusat. Sekolah ini memiliki spesialisasi di bidang-bidang seperti Bisnis dan Manajemen serta Teknologi Informasi dan Komunikasi. Sekolah ini menawarkan empat bidang studi utama: Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MP), Bisnis Ritel dan Pemasaran (BR), Akuntansi dan Lembaga Keuangan (AK), dan Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ). Meskipun sekolah kejuruan ini terutama berfokus pada pelatihan siswa untuk pekerjaan tertentu, beberapa siswa masih memiliki keinginan melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi.

Tabel 1. 1 Peserta Didik yang Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi

Lulusan Ajaran	Jumlah Lulusan	Jumlah Siswa yang Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi	Presentase
2021/2022	212 orang	33 orang	15,56%
2022/2023	199 orang	54 orang	27,13%
2023/2024	206 orang	34 orang	16,50%

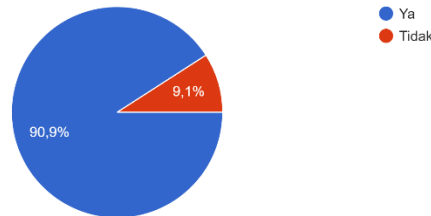
Sumber: SMK Negeri 44 Jakarta (2025)

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa tidak banyak peserta didik yang ingin melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Pada lulusan ajaran 2021/2022 terdapat 15,56% peserta didik, yang berarti 33 dari 212 peserta didik, memilih untuk melanjutkan pendidikan. Selama lulusan ajaran 2022/2023, persentase ini naik 11,57% menjadi 27,13% atau 54 dari 199 peserta didik. Namun, pada lulusan ajaran 2023/2024, terjadi penurunan sebesar 10,63% sehingga persentasenya menjadi 16,50% tepatnya 34 dari 206 peserta didik. Peserta didik lain yang tidak melanjutkan pendidikan adalah bekerja, menjalankan bisnis sendiri, atau tidak memiliki pekerjaan.

Peserta didik yang benar-benar menghargai pembelajaran dan yakin bahwa mereka dapat berprestasi di kelas akan selalu berusaha sekuat tenaga untuk mengatasi masalah dan mencapai tujuan mereka. Mempercayai apa yang mereka sukai sangatlah penting karena jika peserta didik tidak yakin mereka mampu melakukan sesuatu, mereka tidak akan bersemangat melanjutkan pendidikan. Penelitian dari Sinukaban et al. (2023) memperlihatkan bahwa kompetensi menjadi kebutuhan utama bagi peserta didik dalam kepercayaan diri agar mereka dapat merencanakan dan melakukan hal-hal yang mereka pilih, seperti melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Pada awalnya, peneliti menguji coba survei mereka terhadap 22 siswa MP yang duduk di kelas 11. Tujuannya adalah untuk mengetahui alasan mengapa siswa memilih untuk tidak melanjutkan pendidikan setelah lulus SMA. Berikut adalah jawaban yang diperoleh tim peneliti dari survei tersebut:

Apakah Anda memiliki keinginan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi?
22 jawaban



Gambar 1. 1 Minat peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi

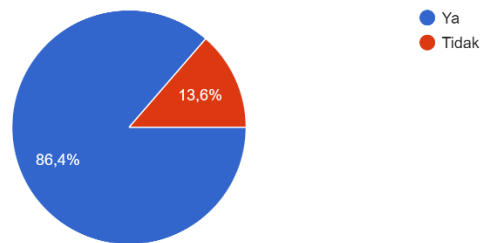
Sumber: data diolah oleh peneliti (2025)

Didasarkan apa yang dilihat pada Gambar 1.1, peneliti telah melaksanakan pra-riset kepada 22 orang bahwa 90,9% siswa kelas XI Manajemen Perkantoran (MP) SMK Negeri 44 Jakarta ingin melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, sementara 9,1% sisanya tidak ingin melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Hal ini merupakan hal yang baik untuk pendidikan masa depan mereka karena hampir separuh peserta didik kelas XI MP berfikir untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Ditemukan berbagai hal berbeda dapat berperan terkait pilihan seseorang untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, seperti keyakinan mereka dalam hal kemampuan mengatur dan menyelesaikan apa yang perlu mereka lakukan, dan itu disebut dengan efikasi diri. Bandura dalam (dalam Astuti & Arraniry, 2024) menjelaskan bahwa efikasi diri adalah seberapa besar individu berpikir bahwa mereka dapat menyelesaikan suatu tugas dengan sukses. Di lingkungan sekolah, efikasi diri berasal dari kesadaran akan pentingnya pendidikan, nilai-nilai pribadi, dan apa yang diharapkan dari pembelajaran. Orang yang memiliki efikasi diri yang kuat akan memiliki motivasi berkomitmen dalam mewujudkan tujuan mereka. Motivasi yang berkaitan erat dengan pendidikan dikenal dengan motivasi berprestasi. Menurut Gill (dalam Akbar & Abidin, 2015) menggambarkan motivasi berprestasi sebagai kecenderungan seseorang untuk berjuang mencapai kesuksesan, bertahan

dalam menghadapi kemunduran, dan menerima pengakuan ketika mereka mencapai tujuan mereka. Keinginan ini membuat peserta didik memperlakukan setiap tugas dengan penting dan bertindak secara bertanggung jawab, dan itu membantu mereka melakukannya dengan baik. Berikut ini faktor-faktor yang membantu peserta didik di SMK Negeri 44 Jakarta memiliki keinginan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

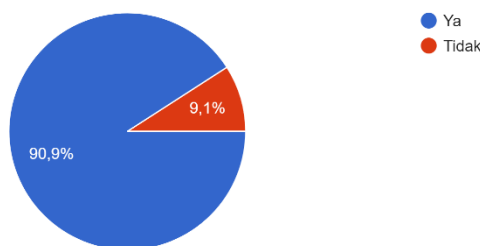
Apakah Anda memiliki keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri yang membuat Anda lebih tertarik untuk melanjutkan kuliah? (efikasi diri)
22 jawaban



Gambar 1. 2 Faktor efikasi diri dalam memengaruhi minat peserta didik melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi

Sumber: data diolah oleh peneliti (2025)

Apakah Anda lebih termotivasi untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi jika memiliki target akademik yang jelas? (motivasi berprestasi)
22 jawaban



Gambar 1. 3 Faktor motivasi berprestasi dalam memengaruhi minat peserta didik melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi

Sumber: diolah oleh peneliti (2025)

Berdasarkan hasil pra-riset dalam Gambar 1.2 dan Gambar 1.3 dapat diketahui bahwa faktor yang mempengaruhi minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada peserta didik kelas XI program keahlian Manajemen Perkantoran (MP) di SMK Negeri 44 Jakarta yaitu efikasi diri sebesar 86,4% dan motivasi berprestasi sebesar 90,9%. Faktor tersebut dikarenakan peserta didik memiliki keyakinan terhadap diri sendiri yang membuatnya lebih tertarik untuk melanjutkan pendidikan dan peserta didik lebih termotivasi untuk melanjutkan pendidikan jika memiliki target akademik yang jelas. Hal ini menunjukkan bahwa efikasi diri dan motivasi berprestasi mempengaruhi keputusan peserta didik melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Hasil pra-riset tersebut diperkuat oleh data prestasi akademik peserta didik SMK Negeri 44 Jakarta, sebagai berikut:

Tabel 1. 2 Peserta Didik yang Berhasil Meraih Prestasi Akademik

Lulusan Ajaran	Jumlah Peserta Didik Kelas XII	Peserta Didik yang Berhasil Meraih Prestasi Akademik	Presentase
2021/2022	212	1	0,47%
2022/2023	199	2	1%
2023/2024	206	4	1,94%

Sumber: SMK Negeri 44 Jakarta

Berdasarkan Tabel 1.2 menunjukkan bahwa terdapat kenaikan presentase peserta didik yang berhasil meraih prestasi akademik. Dapat dilihat dari lulusan ajaran 2021/2022, jumlah peserta didik yang meraih prestasi akademik yakni sebesar 0,47% atau sebanyak 1 orang dari 212 peserta didik. Selanjutnya, pada lulusan ajaran 2022/2023, persentasenya meningkat sebesar 0,53%. Angka ini setara dengan 1% dari total peserta didik, menunjukkan peningkatan 2 peserta didik dari 199. Kemudian, pada lulusan ajaran 2023/2024, persentasenya meningkat lagi sebesar 0,94%. Angka ini mewakili 1,94% dari total peserta didik, menunjukkan peningkatan 4 peserta didik dari 206. Dari total keseluruhan peserta didik, capaian prestasi akademik yang diraih menunjukkan rendahnya minat dan motivasi untuk berprestasi. Hal ini mencerminkan rendahnya keyakinan diri peserta didik terhadap kemampuan mereka dalam

meraih pendidikan. Kondisi ini turut memengaruhi keputusan peserta didik, sehingga minat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pun menjadi rendah.

Motivasi berprestasi adalah bagian penting dari bagaimana peserta didik memandang diri mereka sendiri, terutama bagaimana mereka memandang efikasi diri mereka. Efikasi diri adalah tentang seberapa besar orang berpikir mereka dapat menangani sesuatu dan mendapatkan hasil yang mereka harapkan. Oleh karena itu, efikasi diri terkait dengan seberapa terdorongnya seseorang. Orang dengan keyakinan kuat pada kemampuan mereka dapat tetap terdorong untuk mencapai hasil yang mereka inginkan. Sebuah studi yang dilakukan oleh Dewi dan Ansyah (2018) menunjukkan efikasi diri dan motivasi berprestasi saling berhubungan. Namun, siswa yang tidak memiliki efikasi diri kurang terdorong untuk berprestasi baik dalam apa yang mereka lakukan. Selain itu, sebuah studi oleh Habib et al. (2023) menemukan bahwa efikasi diri dan motivasi berprestasi baik di sekolah saling berhubungan secara negatif, yang menunjukkan peserta didik menunjukkan efikasi diri tinggi mungkin tidak terdorong untuk berprestasi demi mendapatkan nilai bagus.

Efikasi diri peserta didik tentang apa yang dapat mereka lakukan sangat memengaruhi keinginan mereka untuk terus belajar. Peserta didik yang percaya pada kemampuan mereka sendiri lebih mampu membuat pilihan sendiri, terutama ketika memikirkan rencana mereka, dan kurangnya kepercayaan pada diri sendiri juga memengaruhi mereka. Sebuah penelitian oleh Setiawan et al. (2024) menjelaskan bahwa memiliki kepercayaan diri sendiri (efikasi diri) sangat membantu dan benar-benar membuat seseorang ingin melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Namun, kajian terdahulu oleh Rokhim (2022) menunjukkan bahwa efikasi diri memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan pada minat siswa dalam meneruskan pendidikannya ke perguruan tinggi di SMA PGRI 01 Pati.

Hal lain yang berubah jika peserta didik ingin melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi adalah seberapa besar motivasi berprestasi mereka. Peserta

didik yang memiliki motivasi berprestasi akan berusaha keras dan bertanggung jawab atas setiap hal yang mereka lakukan, yang memungkinkan mereka mendapatkan hasil yang mereka harapkan. Eggen Manchak (dalam Sarangi, 2015) motivasi berprestasi berarti seseorang ingin berprestasi di sekolah dan suka berusaha untuk mencapainya. Ini adalah tujuan jangka panjang, di mana perasaan telah berprestasi muncul dari usaha keras untuk menjadi yang terbaik, bukan hanya dari mendapatkan hadiah. Supit et al. (2020) menemukan bahwa ketika siswa menunjukkan kecenderungan berprestasi dan ingin melanjutkan ke perguruan tinggi, hal tersebut memiliki dampak yang besar bagi mereka di SMA Negeri 1 Tompaso Baru. Namun, L. A. Nurjannah dan Kusmuriyanto (2016) menemukan dalam penelitian mereka bahwa hubungan antara motivasi dan hasrat melanjutkan ke perguruan tinggi hanya sedikit penting.

Penelitian R. U. Damanik dan Sugiarti (2023) menunjukkan bahwa ketika siswa memiliki keyakinan pada kemampuan mereka sendiri, hal itu meningkatkan minat mereka untuk kuliah, karena hal itu meningkatkan dorongan mereka. Siswa lebih cenderung melanjutkan studi jika mereka memiliki keyakinan pada kapasitas mereka untuk berhasil. Orang yang merasa terdorong untuk kuliah mengembangkan rasa komitmen dan hasrat yang lebih besar untuk memperoleh pengetahuan. Penelitian sebelumnya tidak mengeksplorasi motivasi sebagai faktor yang menghubungkan keyakinan diri dengan aspirasi untuk melanjutkan sekolah. Namun, pada penelitian ini meneliti bagaimana mengejar prestasi dapat memengaruhi hubungan ini. Studi ini berpusat pada siswa kelas dua belas dari SMK Negeri 44 Jakarta, sementara penelitian sebelumnya meneliti siswa kelas dua belas dari SMA Negeri 1 Raya Kahean.

Karena masalah yang diteliti, hasil penelitian tidak selalu sesuai. Hal ini menimbulkan kesenjangan atau kurangnya pengetahuan dalam penelitian yaitu gap research. Peneliti memperoleh temuan permasalahan seperti besarnya peserta didik yang memiliki minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, tetapi pada realitanya masih banyak peserta didik lulusan SMK yang

tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Maka berdasarkan uraian masalah tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Efikasi Diri dan Motivasi Berprestasi Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi Pada Peserta Didik SMK Negeri 44 Jakarta”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh secara langsung efikasi diri terhadap motivasi berprestasi pada peserta didik SMK Negeri 44 Jakarta?
2. Apakah terdapat pengaruh secara langsung efikasi diri terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada peserta didik SMK Negeri 44 Jakarta?
3. Apakah terdapat pengaruh secara langsung motivasi berprestasi terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada peserta didik SMK Negeri 44 Jakarta?
4. Apakah terdapat pengaruh secara tidak langsung efikasi diri terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi melalui motivasi berprestasi pada peserta didik SMK Negeri 44 Jakarta?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas, maka didapatkan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh secara langsung efikasi diri terhadap motivasi berprestasi pada peserta didik SMK Negeri 44 Jakarta.
2. Untuk menganalisis pengaruh secara langsung efikasi diri terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada peserta didik SMK Negeri 44 Jakarta.
3. Untuk menganalisis pengaruh secara langsung motivasi berprestasi terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada peserta didik SMK Negeri 44 Jakarta.

4. Untuk menganalisis pengaruh secara tidak langsung efikasi diri terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi melalui motivasi berprestasi pada peserta didik SMK Negeri 44 Jakarta.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini penting karena temuannya berkontribusi dalam berbagai kelompok individu. Penelitian ini memberikan bantuan dalam dua bentuk utama: melalui teoritis dan melalui praktis di dunia nyata, yang dijelaskan secara rinci di bawah ini.:

1. Kegunaan Teoritis

Temuan penelitian ini diharapkan dapat membantu membangun pengetahuan kita saat ini, meningkatkan pemahaman kita tentang mengapa individu memutuskan untuk melanjutkan pendidikan, dan menjadi referensi bagi peneliti masa depan yang meneliti subjek ini. Temuan penelitian ini diharapkan dapat membantu penelitian selanjutnya tentang minat siswa untuk melanjutkan pendidikan.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Peneliti

Temuan penelitian ini dapat digunakan oleh para peneliti untuk membuat artikel dan memperluas pemahaman mereka tentang aspek-aspek yang mendorong siswa untuk melanjutkan pendidikan.

- b. Bagi Sekolah

Sekolah dapat memanfaatkan temuan penelitian ini untuk mengevaluasi metode peningkatan standar pendidikan dan mengidentifikasi strategi untuk meningkatkan minat siswa dalam melanjutkan pendidikan.

- c. Bagi Universitas Negeri Jakarta

Universitas Negeri Jakarta dapat memanfaatkan penelitian ini sebagai sumber informasi tambahan tentang strategi untuk meningkatkan keinginan melanjutkan pendidikan bagi siswa dan dosen.

d. Bagi Pihak Lain

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan informasi bermanfaat kepada siapa saja yang membutuhkannya untuk subjek serupa.

